

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS
TENTANG PERJUANGAN MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN
INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN TANJUNGSARI
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Auliya Zahra¹, Kartika Chrysti Suryandari², Moh. Salimi³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen

Email aulyazahra54@yahoo.co.id

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak. Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Tentang Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Tanjungsari Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS serta penerapan model *Quantum Teaching*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tanjungsari. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Kendala yang muncul dalam penerapan model *Quantum Teaching*, yaitu dalam menetapkan pemain guru kurang memperhatikan sesuai kemampuan siswa, siswa kurang menjiwai perannya, siswa kurang aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menetapkan pemain, siswa lebih menjiwai perannya dengan dibimbing guru, dan siswa lebih aktif bertanya.

Kata kunci: *Quantum teaching*, motivasi belajar, IPS

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga

dunia yang cinta damai (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 November 2016, pada saat pembelajaran di kelas guru menerangkan materi pembelajaran dengan cara tanya jawab dan diskusi. Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa atlas. Dalam pembelajaran guru sudah melibatkan siswa, namun terlihat hanya beberapa saja siswa yang aktif dan cenderung siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan pelajaran. Model belajar dan media yang digunakan dalam

pembelajaran sudah baik namun dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan secara maksimal dan optimal. Pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang asyik bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya serta tidak mau mendengarkan presentasi dari temannya.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri Tangjungsari. Menurut guru kelas V SD Negeri Tangjungsari, materi IPS pada kelas V terlalu banyak, sehingga pada saat pembelajaran siswa merasa bosan, kurang semangat, dan kurang tertarik pada saat pembelajaran terutama pada materi yang berkaitan dengan sejarah. Selain materi yang banyak, juga terdapat faktor lain yaitu kurangnya perhatian dari orang tua. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh tani. Mereka sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anaknya. Dari data tersebut terlihat bahwa motivasi siswa dalam belajar IPS tergolong rendah. Kondisi tersebut berimbas pada hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Tangjungsari.

Berdasarkan data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) diketahui nilai terendah mata pelajaran IPS kelas V SD N Tangjungsari yaitu 26. Dari data yang diperoleh terdapat 23 (95%) siswa kelas V yang diduga mengalami kesulitan belajar IPS dan mempunyai nilai ≤ 71 . Ini berarti dari 24 siswa hanya 1 (5%) siswa yang memperoleh nilai di atas 71. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Tangjungsari masih tergolong rendah. Dari masalah yang ditemui tersebut, maka diperlukan solusi untuk menga-

tasi antara lain dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Quantum Teaching*. Porter (2014: 82) *Quantum Teaching* memiliki 8 kunci keunggulan tersebut menyediakan cara. Porter (2000: 39) tinjauan sekilas mengenai TANDUR dan maknanya. Model *Quantum Teaching* akan lebih maksimal hasilnya apabila didukung dengan suatu media. Dengan demikian, diharapkan penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Tangjungsari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) apakah penerapan Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Tangjungsari tahun ajaran 2016/2017?; (2) apa penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Tangjungsari tahun ajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Tangjungsari tahun ajaran 2016/2017; (2) meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri Tangjungsari tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tangjungsari yang berlangsung dari bulan November 2016 sampai

Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari siswa kelas V, guru kelas V, dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yang digunakan, yaitu angket, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber yang digunakan, yaitu siswa, guru, dan dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif yang meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan dalam penelitian ini, yaitu 85% untuk aspek penerapan model *Quantum Teaching* dan ketuntasan hasil belajar IPS siswa. Sedangkan aspek motivasi belajar siswa indikator yang ditargetkan yaitu 80%. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010) mengemukakan empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan

motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Tanjungsari dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan.

Proses pembelajaran IPS melalui penerapan model *Quantum Teaching* dilaksanakan dalam enam langkah. Enam langkah tersebut, yaitu (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, (6) rayakan. Langkah model *Quantum Teaching* tersebut, sesuai dengan pendapat Porter (2000:32), Miati (2013: 4) dan Sugiyanto (2008:67)

Hasil motivasi belajar siswa kelas V mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dengan perbandingan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I sampai III

Siklus	Persentase (%)	
	Intrinsik	Ekstrinsik
I	77,4	74
II	84	88,4
III	95,07	98,9

Berdasarkan tabel 1, disimpulkan bahwa hasil motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I motivasi intrinsik mencapai 77,4%, sedangkan motivasi ekstrinsik mencapai 74%. Kemudian pada siklus II motivasi intrinsik siswa kelas V mengalami kenaikan menjadi 84%, begitu juga pada motivasi ekstrinsik naik menjadi 88,4%. Pada siklus III motivasi intrinsik mencapai 95,07%, sedangkan motivasi ekstrinsik mencapai 98,9%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriyanti (2016) yang berjudul Implementasi model *quantum teaching* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar anak.

Hasil belajar IPS tentang persiapan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dengan perbandingan sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I sampai III

Siklus	Rata-Rata	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
I	64,86	22,9	77,1
II	81,55	81,2	18,8
III	90,47	95,8	4,2

Berdasarkan tabel 2., disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I yaitu 64,86 dengan persentase ketuntasan 22,9%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,55 dengan persentase ketuntasan 81,02%. Adapun pada siklus III, nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 90,47 dengan persentase ketuntasan 95,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan siswa telah mencapai indikator kinerja 85%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013), yang menyebutkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I mencapai 69%, siklus II meningkat menjadi 75,9%, dan pada siklus III 93,1%.

Adapun kendala selama pelaksanaan penelitian, yaitu (1) dalam menetapkan pemain, guru kurang memperhatikan sesuai kemampuan siswa; (2) siswa kurang menjiwai perannya; (3) siswa kurang aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran. Solusi dari kendala tersebut, yaitu (1) guru lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menetapkan pemain, (2) siswa lebih menjiwai peran dengan dibimbing guru, (3) siswa lebih aktif bertanya.

Menurut Sugiyanto (2008: 67) Pembelajaran Kuantum sesungguhnya adalah campuran dari bermacam teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/neurolinguistik yang dulu sudah ada. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa akan meningkat juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tanjungsari tahun ajaran 2016/2017. (2) kendala dan solusi dalam menerapkan model *Quantum Teaching*. terdapat beberapa kendala yaitu (a) dalam menetapkan pemain kurang memperhatikan kemampuan siswa, (b) siswa kurang menjiwai perannya, (c) siswa kurang aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran. Solusi dari kendala tersebut yaitu (a)

guru lebih memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menetapkan pemain, (b) siswa lebih menjiwai peran dengan dibimbing guru, (c) siswa lebih aktif bertanya.

Peneliti memberikan saran kepada siswa agar konsentrasi, aktif, berani menyampaikan pendapat, melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan memerhatikan arahan guru dalam pembelajaran melalui penerapan model *Quantum Teaching*. Bagi guru, agar menerapkan model *Quantum Teaching* pada materi dan mata pelajaran lain. Bagi sekolah, agar menjadikan model *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Bagi peneliti lain, agar melakukan penelitian melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Deporter, B, dkk. (2011). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa

Eriyanti, M. (2016). Implementasi model *quantum teaching* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. 2(2). 3

Miati, D.S. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran

Quantum Teaching dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa kelas V SDN 4 Pandansari Tahun Ajaran 2012/2013. *Kalam Cendekia*. 2 (4) 4

Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13